

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DENGAN
TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* DI
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Octavianzi Hendayani Annisa

NPM: 1611080348

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

1444 H/ 2022M

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DENGAN
TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* DI
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Octavianzi Hendayani Annisa

NPM: 1611080348

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M. Pd

Pembimbing II : Drs. H. Badrul kamil, M.Pd

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Octavianzi Hendayani Annisa

Layanan konseling kelompok adalah suatu langkah untuk membantu individu secara pribadi ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah teman sebayanya yang mencakup hubungan secara individual maupun kelompok pada semua aktivitas sosial untuk membantu teman sebayanya dalam meningkatkan kemampuannya. Peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk pencapaian suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik, sebaik apapun potensi anak atau peserta didik yang meliputi kemampuan intelektual, bakat serta minat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana dan prasarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal. Menurut Walker dan Shea pada tahun 1984 reinforcement positif merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karena bersifat disenangi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *preeksperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Inti pendapat ini bahwa pembentukan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *preeksperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Reinforcement Positif, Motivasi Belajar

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Octavianzi Hendayani Annisa
NPM : 1611080348
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, November 2020

Yang membuat pernyataan



Octavianzi Hendayani Annisa

NPM. 1611080348



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok
Terhadap Motivasi Belajar Dengan Teknik Positive
Reinforcement Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung**

Nama : Octavianzi Hendayani Annisa

NPM : 1611080348

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan Dalam Sidang
Munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fjah, M.Pd
NIP. 196706221994322002

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si

NIP. 197907012009011014





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: " Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Dengan Teknik Positive Reinforcement Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung" yang disusun oleh: Octavianzi Hendayani Annisa NPM. 1611080348, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 4 Maret 2022 Pukul 08.00-10.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Rumadani Sagala, M.Ag


(.....)

Sekretaris

: Tika Febriyani, M.Pd

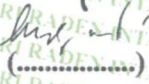

(.....)

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I


(.....)

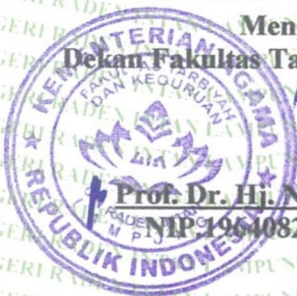
Penguji Pendamping I : Dr.Rifda El Fiah, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : ...*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*". (QS. Ar-Ra'du:11).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung terselesaikannya karya ini, diantaranya :

1. Bapak David Wahab dan Bunda Cut Ervina Yusuf selaku orang tua ku tercinta terima kasih sudah begitu banyak memberiku cinta dan kasih sayang serta begitu tulus dan penuh keikhlasan dalam memberiku segala doa dan nasihat dengan penuh kesabaran yg tak terhingga dalam membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam hidupku. Dan senantiasa selalu mendoakanku dalam setiap titik air matanya di dalam shalat nya. Skripsi ini adalah persembahan kecil ku untuk kedua orang tua ku.
2. Sertu Muhammad Aidin dan Muhammad Adzam Rahadianzi suami dan anaku terima kasih yg teramat dalam untuk orang special disampingku yg telah memberi support dan slalu bersamaku dalam menyelesaikan skripsi ini , It's the little things you do that makes me love you.
3. Adik-adikku tercinta terima kasih karna telah mendukung dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Resa Agustin sahabat terbaikku yg selalu ada untuk membantu dan mensupport baik suka mauppun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman sekelas BKPI F terima kasih atas doa dan motivasi yg telah kalian berikan.
6. Terima kasih banyak untuk seluruh teman-teman yg sudah slalu membantu ku dibalik layar.

RIWAYAT HIDUP

Octavianzi Hendayani Annisa, Dilahirkan di Bandar Lampung pada Tanggal 08 Oktober 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak David Wahab dan Ibu Cut Ervina Yusuf .Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Bandar Lampung pada Tahun 2010. Pada Tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTS Negeri 2 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016 . Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi islam negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah & Keguruan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) .



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdullilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran. serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajarannya SMK Negeri 7 Bandar Lampung, terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
9. Dra.Laily Rasuna. M.Pd selaku koordiantor guru Bimbingan dan Konseling serta guru Bimbingan dan Konseling kelas XI dan XII serta adik-adik Bimbingan Kelompok terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Octavianzi Hendayani Annisa

NPM: 1611080348

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	13
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Maslah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok.....	17
1. Pengertian Konseling Kelompok	17
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	17
3. Manfaat Konseling Kelompok.....	18
4. Unsur unsur Konseling Kelompok	19
5. Penyelenggaraan Konseling Kelompok.....	19
6. Proses layanan Konseling Kelompok	20
7. Teknik layanan Konseling Kelompok	22
8. Asas asas Konseling Kelompok.....	23
9. Tempat dan waktu penyelenggaraan Konseling Kelompok.....	26
10.Pelaksanaan Konseling Kelompok	27
B. Motivasi Belajar	29
1. Pengertian motivasi belajar	29
2. Fungsi Motivasi Belajar	30
3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar	31
4. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	31
5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	32

C. Teknik <i>Positive Reinforement</i>	33
D. Penelitian Relevan	34
E. Kerangka Berfikir	38
F. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	41
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel Penelitian	45
C. Variabel Penelitian	48
1. Variabel Bebas	48
2. Variabel Terikat.....	48
D. Definisi Oprasional.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi	50
2. Wawancara.....	51
3. Angket (Kuisisioner).....	51
4. Dokumentasi.....	52
F. Instrumen Penelitian	52
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reabilitas	54
G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
1. Gambaran motivasi Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	57
2. Data Deskripsi <i>Pretest</i>	61
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	62
4. Tes Akhir (Posttest).....	68
5. Data Deskripsi Posttest.....	68
B. Metode Analisis Data	72
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah:

”Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut : Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar dengan teknik *Positive Reinforcement*.

1. Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prof. Prayitno Konsleing kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.¹ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk.mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tidak

¹ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal.²

3. Teknik *Positive Reinforcement*.

Teknik positive Reinforcement merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menatap peristiwa yang akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang.³

B. Latar Belakang Masalah

Program bimbingan dan konseling di SMA disusun untuk kebutuhan peserta didik / konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.⁴

Undang-undang sistem pendidikan nasional yang terbaru telah disahkan presiden pada 2013 Nomor 20 Tahun 2013 Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang baru ini syarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional serta global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut

² Sadirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali pers, Jakarta 2011

³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Permata putri media, 2011) h.161

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Pendidik, (*Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SMA: 2016*), H. 10

adalah pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁵

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik. Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah.⁶

Proses pembelajaran merupakan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara Tenaga pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.⁷

Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau tenaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. keberhasilan peserta didik terhadap proses proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.⁸

Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan

⁵ Masnur Muslich, *Ktsp: Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), H. 1

⁶ Arifin, Zainal.. *Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya :2002) H.45

⁷Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2017),H.118

⁸ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru* ,(Bandung,PT Bulan Bintang.2015) h.3

yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan Perubahan terhadap peserta didik.

Selain itu, dengan bentuk yang sebaik-baiknya Allah SWT. menciptakan manusia. Sebagaimana dalam firman-Nya: Qs. Attin:4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

Artinya ;*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .*

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran disekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karna itu wali kelas juga dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. Oleh karna itu wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan bimbingan konseling kelompok yang dilakukan disekolah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Dengan kata lain, lembaga yang tepat untuk peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak manusia lahir kedunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anak nya dengan cara yang sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan dan keperluan bersama.⁹

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik. maka peran guru bimbingan konseling disekolah sangatmembawa suatu perbuahan pada

⁹ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafind, 2004),

peserta didik. oleh karna itu, Perubahanya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya; *Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra'du:11).*¹⁰

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru bimbingan dan koseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik. yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru bimbingan dan koseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik. yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

¹⁰Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran disekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. oleh karena itu wali kelas juga dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. Oleh karna itu wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan konseling teman sebaya. Dzakiyah Derajat mengatakan Didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karna guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.¹¹

Kegiatan belajar mengajar disekolah yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan didalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukan atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus beperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu minimnya pembentukan karakteristik, kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru disekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukanya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik yang ada disekolah, seperti permasalahan permasalahan yang ada disekolah.

Sebagaimana mestinya hal yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu suatu peristiwa yang sangat komplek. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah

¹¹ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005)

diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri. Miller Rolnick 2002 mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan motivasi yang membantu klien mengembangkan motivasi untuk berubah dan mencapai tujuan konseling.¹²

Menurut Prof. Prayitno konseling kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.¹³ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalau berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan

¹²Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui*, (yogyakarta: Celeban Timur 2015,) h.197

¹³ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.¹⁴

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks. dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksteral dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri. Miller Rolnick mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan karakteristik yang membantu klien mengembangkan karakter untuk berubah dan mencapai tujuan konseling.¹⁵

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah pembentukan karakter terhadap peserta didik menggunakan konseling kelompok agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik melalui konseling kelompok ini. Menurut penulis sendiri konseling kelompok ini dapat membuka atau membuat suasana lebih rileks dan terbuka karna sesama teman kelompoknya. Jadi mereka atau peserta didik menceritakan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh peserta didik sendiri akan lebih berkesan, rileks dan merasa kenyamanan tersendiri.

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalau berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara

¹⁴ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h. 33

¹⁵Bradley T. Erford,*40 teknik yang harus diketahui*,(yogyakarta:Celeban Timur2015,) h.197

bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.¹⁶

Remaja mempunyai kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima oleh teman teman dan kelompok sebayanya yang lebih luas, yang bisa menimbulkan perasaan senaang ketika diterima dan stress berat dan kecemasan jika dilarang dan dikucilkan oleh teman sebaya. Bagi banyak remaja, bagaimana ia terlihat oleh sebayanya adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan mereka, dan satu fungsi yang sangat penting dari teman sebaya adalah sebagai satu sumber informasi tetang dunia diluar keluarganya.¹⁷

Untuk mendapatkan data atau hasil penelitian yang lebih yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. hasil wawancara guru bimbingan dan konseling oleh ibu Laily Rasuna, M.Pd sebagai guru bimbingan konseling di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, mengatakan bahwa pengaruh layanan konseling kelompok sangat berperan penting terhadap siswa disekolah karna tidak semua peserta didik mau menceritakan masalah yang dihadapi kepada orang tua atau gurunya, dengan cara ini peserta didikk saling percaya dan saling berpegang teguh dan berani menceritakan kepada kelompok konseling yang mereka percayai. bahkan kebanyakan menceritakan hal tersebut kepada teman dekatnya atau teman seusianya, oleh karena itu bimbingan kelompok disekolah akan sangat efektif jika di terapkan disekolah. serta konseling dijadikan salah satu ekstrakurikuler yang diadakan setiap satu minggu walaupun bukan hanya konseling kelompok, teman sebaya saja melainkan banyak hal yang dijadikan pembelajaran disekolah tersebut.

¹⁶ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h. 33

¹⁷ Dr. Elhamwirda, *konseling sebaya: Alternatif kreatif layanan bimbingan konseling disekolah*, (media akademika:2015),41

Landasan dasar pemikiran yang melatar belakangi masalah dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas X keperawatan SMK Negeri 7 Bandar Lampung dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara serta kuisioner yang di laksanakan pada tanggal 10 Januari 2020 terdapat peserta didik yang minimnya memiliki pembentukan karakteristik sebagai pelajar, hal ini juga di sampaikan oleh guru bimbingan konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung, serta hasil observasi dan dari hasil wawancara guru bimbingan konseling tersebut penulis mendapatkan suatu permasalahan yang salah satunya minimnya motivasi belajar, walaupun permasalahan tersebut sekilas remeh akan tetapi permasalahan tersebut membawa dampak yang buruk baik peserta didik dalam belajar. Terdapat peserta didik yang terdapat pada peserta didik Kelas X keperawatan. Yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik atas tugas yang telah diberikan oleh guru disekolah serta berpengaruh nilai sekolah dan sebagainya.¹⁸

Berikut adalah hasil penelitian gambaran motivasi belajar di SMKN 7 Bandar Lampung:

Tabel 1
Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK N
7 Bandar Lampung

No	Nama	Tidak Tekun menghadapi tugas	Tidak Ulet dalam menghadapi tugas	Menunjukkan minat dan macam macam masalah	Tidak senang dalam bekerja sendiri	Tidak informasi Senag mencari dan memecahkan masalah	Kategori
1	ES	■	✓		✓	✓	Rendah
2	FM	✓		✓		✓	Rendah
3	FRW		✓		✓	✓	Rendah
4	JTA		✓	✓		✓	Rendah
5	NAP	✓	✓		✓	✓	Rendah
6	NRD	✓		✓	✓	✓	Rendah
7	MAW		✓	✓		✓	Rendah
8	WYA	✓	✓		✓	✓	Rendah
9	MAD		✓	✓	✓	✓	Rendah
10	ND	✓		✓		✓	Rendah

¹⁸ Laily Rasuna Mpd, Koordinator Guru BK SMK NEGERI 7 Bandar Lampung, 2019

11	ZM	✓			✓	✓	Rendah
12	ZA		✓		✓	✓	Rendah

Sumber: Pengolahan Angket motivasi belajar Bandar Lampung tanggal 22 April 2019.

Table diatas menggunakan Teori dari Alisyahbana dalam buku Psikologi Remaja perkembangan peserta didik.¹⁹ Hasil dari keterangan tabel tersebut yang diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuisioner yang telah disebar di SMK N 7 Bandar Lampung. Yang mana dari beberapa kelas peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar berjumlah 12 peserta didik diantaranya 3 Laki-laki dan 9 perempuan. 7 peserta didik tergolong di kategori rendah dan 5 orang tergolong dalam kategori yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMK N 7 Bandar Lampung mengenai layanan konseling kelompok yang di laksanakan penelitian pada siswa kelas X SMK N 7 Bandar Lampung. Guna menggali potensi dan membangun motivasi agar hasil nilai belajar peserta didik lebih baik lagi. Yang mana menurut penelitian terdapat beberapa masalah yang dialami siswa khususnya kurangnya motivasi belajar. Dalam hal lain hubungan konseling kelompok juga membentuk suatu hubungan yang harmonis serta keakraban atau kedekatan pada remaja. dan menjadikanya patner dalam suatu hubungan dalam berbagai aktivitas konseling.

Didalam penelitian ini penulis melakukan observasi siswa kelas X SMK Negri 7 Bandar Lampung serta mewawancarai guru BK (bimbingan dan konseling). Sebagai dasar untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran disekolah. Adapun masalah yang diteliti yaitu mengenai motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* yang diterapkan pada SMK Negri 7 Bandar Lampung.

¹⁹ Alisyahbana, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Karya Pustaka, 2008).h.71

Hal ini karna kurangnya penguasaan peserta didik terhadap Materi pelajaran serta motivasi yang sangat minim,serta kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuh, sehingga melalaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran baik disekolah maupun tugas dirumah.pembelajaran melalui konseling sebaya ini akan diusahakan semaksimal mungkin untuk mengatasinya dengan berkoordinasi melalui Guru Bimbingan dan konseling serta kepala sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung.²⁰

Menurut Burks dan streffle, Konseling adalah suatu hubungan professional antara konselor terlatih dan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individual ke individual walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di design untuk menolong konseli untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadaop kehidupan, dan untuk mencapai tujuan penentuan diri. Hal ini dilakukan melalau pemahaman tentang berbagai pilihan yang telah dikomunikasi dengan baik dan bermakana bagi konseli.

Tentu adanya komponen yang terdapat membawa ke suatu perubahan didalamnya. Perubahan tidak akan terjadi jika seseorang tersebut yang tidak akan merubahnya. Dan tentunya terdapat orang lain yang mampu membantu orang orang yang disekitarnya, maka dari itu penulis menyimpulkan dengan adanya teman sebaya ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١

Artinya: Dan tolong menolong lah kamu dalam (Mengerjakan) Kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah

²⁰Observasi Tanggal 01 April 2020

kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya.²¹

Maka dari itu seseorang sangat membutuhkan bantuan orang lain, agar orang lain bisa merubah keadaan seseorang tersebut. Akan tetapi suatu perubahan tersebut harus ada dorongan dari dalam diri sendiri dan keinginan untuk berubah menjadi yang lebih baik. Atau dapat merubah prilakunya atau pemikirannya melalui bantuan dari orang lain. Maka dari itu tolong menolong merupakan sifat terpuji agar dapat membantu proses penyembuhan pada orang lain.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu kegiatan yang berupa mencari atau mendaftar sebanyak banyaknya masalah yang sekiranya dapat dicarikan jawaban melalui suatu penelitian.²²

Hasil Pencarian penelitian yang bertumpu pada masalah pokok yang tercermin didalam bagian latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. peserta didik yang memiliki merosotnya motivasi untuk belajar sehingga terlihat bermalas malasan dalam belajar
2. peserta didik yang masih bermalas malasan dalam belajar sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah.
3. Faktor umum utama yang dialami peserta didik yaitu merosotnya motivasi belajar peserta didik
4. Peserta didik yang tidak tekun dalam menghadapi tugas
5. Peserta didik yang tidak ulet dalam menghadapi tugas.
6. Kurangnya media pembelajaran misalnya: ice breaking atau game pada mata pelajaran sekurang kurangnya 5 menit agar siswa tidak merasakan jenuh.

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya(CV. Toha Putra:Semarang),1993

²²Iqbal Hasan. *Metodologi penelitian dan pengaplikasikanya*.(Jakarta: 2 Ghalia Indonesia,2002), h.35

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak luas pembahasannya, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar dengan teknik *Positive Reinforcement*.

E. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya yang terjadi dengan kenyataan yang ada dalam lapangan penelitian. Menurut wirarno surakhmad masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.²³

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah Terdapat Pengaruh Layanan Konseling kelompok dengan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2019/2020?”

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* terhadap motivasi belajar di SMK N 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020?

2. Tujuan Khusus

- a. Membantu siswa Untuk meningkatkan motivasi belajar disekolah SMK 7 Bandar Lampung.
- b. Membantu siswa untuk mencapai hasil maksimal terhadap nilai yang diraih disekolah SMK N 7 Bandar Lampung

²³ Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000), h, 34

- c. Membantu siswa untuk menghasilkan suatu kualitas pembelajaran disekolah

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. Menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan

komunikasi antar kelompok atau setingkat, Serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian konseling kelompok untuk memnigkatkan motivasi belajar disekolah.

3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin dalam Achmad Juntika Nurihsan konseling Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.²⁴

Menurut Prayitno Konseling Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.²⁵ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam layanan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk. Mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Agar suatu layanan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan diperlukannya adanya tujuan yang ingin dicapai, dalam bimbingan kelompok. Menurut Halena dalam Dewa Ketut Sukardi tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk

²⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 17

²⁵ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok dengan dinamika kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai informasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang ada didalam kelompok.²⁶

Menurut Banner dalam A. Hallen tujuan layanan konseling kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, dan bimbingan secara kelompok lebih ekonomis serta pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif.²⁷

3. Manfaat Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Dengan melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik akan memperoleh manfaat yaitu :

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat yang berbeda dari beberapa peserta didik disinilah yang dikatakan adanya dinamika kelompok
- b. Memiliki pemahaman yang objektif
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan penerimaan terhadap yang baik.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2000), h. 48

²⁷ A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 73

- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana hasil memprogramkan semula.²⁸

4. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang, kelompok sedang yang beranggotakan 7-12 orang, dan anggota besar yang beranggotakan 12-30 orang ataupun kelas yang beranggotakan 20-40 orang.

5. Proses Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Menurut Hartinah dalam A. Hallen didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya:

- a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

- b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

- c. Tahap Inti

Tahap ini merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

- d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota

²⁸ Dewa Ketut Sukardi , *Op. Cit*, h. 67

kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir terhadap kegiatan kelompok.²⁹

6. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika Kelompok

Shertzer dan Stone dalam Tatiek mengemukakan definisi bimbingan kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.³⁰ Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media

2) Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok

²⁹ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.132

³⁰ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001), h. 32

3) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.³¹

b. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Peranan Anggota Kelompok

Anggota Kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa adanya anggota kelompok tidak lah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok, peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
- 2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- 7) Berusaha membantu orang lain
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.³²

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan

³¹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditam, 2009), h. 64

³² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 32

bimbingan kelompok yaitu *pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *kedua*, anggota kelompok adalah unsur terpenting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok, dan yang terakhir pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok.

7. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat cara atau teknik yang dapat kita gunakan. Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu :

a. Teknik umum

Teknik umum dilakukan dalam pengembangan dinamika kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi :

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis, dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
- 3) Dorongan minimal untuk menetapkan respon dan aktivitas anggota kelompok, Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- 4) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki

b. Permainan kelompok

Teknik permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan, atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana.
- 2) Menggembirakan
- 3) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan.
- 4) Meningkatkan keakraban.
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok.³³

8. Asas Asas Bimbingan Konseling Kelompok

Pelayanan bimbingan konseling kelompok berarti ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelayanan konseling kelompok. Menurut Prayitno asas-asas tersebut merupakan:

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas kunci dalam pelayanan konseling, yaitu segala sesuatu yang berupa informasi, data yang disampaikan klien kepada konselor. Dalam hal ini, konselor teman sebaya tidak boleh disampaikan kepada orang lain, seperti teman terdekat atau orang tua tanpa izin klien. Jika konselor sebaya tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan konseling sebaya tidak mendapat tempat di hati konseli, mereka takut untuk meminta bantuan.

b. Asas kesukarelaan

Proses pelayanan konseling teman sebaya harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor sebaya, konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya. Serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk yang berkenaan dengan masalahnya kepada konseling kelompok. Konseling kelompok juga memberikan bantuan secara sukarela.

³³ Tohirin, *Ibid*, h. 166-167

c. Asas Keterbukaan

Asas Bimbingan dan konseling yang dikehendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dalam diri yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (Konseli).

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik atau konseli menjadi sasaran aktif layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling atau kegiatan bimbingan dan konseling. Didalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus atau berkewajiban mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

e. Asas Kemandirian

Asas Kemandirian merupakan asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu: peserta didik sebagai sasaran layanan bk diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri- ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru bimbingan konseling hendaknya mampu mengarahkan kepada layanan bimbingan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas Kekinian

Merupakan asas bimbingan mengendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan peserta didik (konsli) dalam kondisinya sekarang.

Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dilihat dampak kaitanya dengan kondisi yang ada apa yang dapat diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Merupakan asas bk yang mengendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Merupakan asas bk yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bk, baik yang dilakukan oleh guru bk atau konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Untuk kerja sama antara guru bk dan pihak pihak yang berperan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling perlu dikembangkan. Koordinasi segenap layanan kegiatan bk itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Kenormatifan

Merupakan Asas bimbingan konseling yang mengendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang ada, yaitu norm-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu, pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik atau konseli yang memahami, menhayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas Bimbingan konseling yang mengendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas sebuah dasar kaidah-kaidah profesional. Keprofesionalan guru bimbingan dan konseling harus

terwujud baik dalam menyelenggaraan segala jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan

Merupakan Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik atau konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada yang lebih ahli. Guru bimbingan dan konseli dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain, selain itu juga dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran atau praktik dan ahli-ahli lain.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Merupakan asas bimbingan dan konseling yang mengendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik atau konseli untuk maju. Segenap asas perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu yang satu tidak perlu didahulukan atau di kemudikan dari yang lain.

9. Tempat dan Waktu penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Tempat melakukan proses konseling kelompok adalah di ruang bimbingan dan konseling di sekolah yaitu di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Ruangan ini disepakati oleh konselor untuk dijadikan tempat sebagai proses konseling karena bersifat tertutup, nyaman dan rahasia serta dapat menjaga privasi untuk melaksanakan konseling kelompok. Konselor kelompok diberikan kewenangan atas ruangan tersebut untuk melaksanakan tugas kelompok. Konseling dilakukan setelah jam sekolah dan diberikan waktu khusus

sesuai kesepakatan yang disepakati oleh konselor sebaya dan konseli sebaya. Dan membuat jadwal pertemuan rutin secara tertulis. Sebelumnya pemberian layanna kelompok ini di berikan pelatihan secara khusus oleh konselor profesional yaitu guru bimbingan konseling disekolah. Agar dapat membantu teman teman dalam hal yang positif atau kearah yang lebih baik serta meningkatkan serta membangun karakteristik sebagai pelajar yang baik.

10. Pelaksanaan Bimbingan Konseling kelompok

Pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dilakukan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Pelaksanaan pelatihan konseling kelompok ini didampingi oleh konselor profesional atau guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Pelatihan ini diikuti oleh kelas X 1 keperawatan Pelatihan ini dilakukan 1 minggu sekali sebagai aktifitas ekstrakurikuler di SMK Negeri 7 Bandar Lampung walaupun bukan hanya pelatihan konseling sebaya saja namun aktifitas tersebut menjadi aktivitas mingguan dari guru bimbingan konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tersebut. Peserta didik yang terpilih sebagai konseling kelompok adalah peserta didik yang aktif dalam berorganisasi dan sukarela dalam membantu atau bersedia menjadi konselor sebaya, yang kali ini adalah anggota osis tersebut. Permasalahan yang banyak ditemui adalah mengenai kurangnya atau menurunnya nilai nilai belajar dan karakteristik peserta didik sebagai peserta didik yang kurang dipatuhi sebagai tugas peserta didik disekolah maupun dirumah seperti sulit mengerjakan tugas sekolah, bermalasan didalam kelas serta menganggap tentang pembelajaran bahkan sampai menganggap remeh tugas akhir (UAS). Oleh karna itu pemberian teknik penguatan positif terhadap peserta didik yang dilakukan oleh anggota konseling kelompok sangat efektif dilakukan. Setelah berjalanya pelaksanaan konseling sebaya ini peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ini secara perlahan mengalami kemajuan, karna dilihat dari keseharian dalam belajar dikelas,

mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru disekolah serta dilihat dari nilai akhir sekolah. Dengan demikian pelaksanaan konseling kelompok ini berhasil dilakukan atau sangat efektif dilakukan.

Bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan dalam motivasi belajar dimana dalam bimbingan ini siswa dapat mengakat permasalahan yang ia hadapi baik disekolah maupun dalam masyarakat untuk diselesaikan secara bersama dengan kawan dengan pengarahan dari guru bimbingan konseling sehingga siswa dapat mengenalka diri, bersikap sopan santun, menghormati orang lain dan dapat menoptimalisasikan diri berdasarkan kemampuan yang ia miliki.

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi. Pelaksanaan, yang mencakup dalam sebuah kegiatan mengkomunikasikan terhadap rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kepada sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran. Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalisasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut. Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada

kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan satu kata yang sudah akrab dengan sebuah lapisan lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar adalah kata yang sangat tidak asing lagi bahkan suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Suatu kegiatan yang mereka lakukan setiap waktu yang sesuai dengan keinginannya.³⁴

Menurut Hamzah motivasi belajar merupakan dorongan internal pada peserta didik yang sedang belajar perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mending Menurut Schunk motivasi menjadi proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong serta berkelanjutan³⁵

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tdk termotivasi dalam belajar, maka prosese belajar mengajar tidak akan optimal.³⁶

Motivasi merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*,(Jakarta :Rineka Cipta,2015) h.12

³⁵ Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 74

³⁶ Sadirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali pers, Jakarta2011

atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal.³⁷

Pada umumnya usia remaja ini mengalami peningkatan hubungan kedekatan dengan teman sebaya. Biasanya kedekatan dengan kedua orang tua akan lebih menurun, biasanya seorang remaja akan lebih nyaman terhadap teman sebayanya. Karena menemukan kelekatan terhadap teman, perhatian, dan rasa nyaman ketika menghadapi sebuah masalah, serta umpan balik yang mereka lakukan kepada temannya yang mereka lakukan. Hubungan teman sebaya yang juga penting dalam menjalin sebuah hubungan yang baik dan penting untuk perkembangan sosial bagi remaja.³⁸

Pada dasarnya teman dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap temannya. Secara khusus konseling teman sebaya tidak hanya memfokuskan pada evaluasi isi, namun juga lebih memfokuskan pada hal berfikir, proses pengambilan keputusan serta juga menyediakan suasana positif perkembangan manusia dengan cara yang demikian, konseling sebaya memberikan kontribusi terhadap pengalaman yang kuat yang dibutuhkan oleh para remaja yaitu respect.³⁹

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menyeleksi suatu kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian suatu tujuan tersebut sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

³⁷ Sadirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali pers, Jakarta 2011

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu arah yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁰

3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

- a. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong Aktivitas Belajar
- b. Motivasi Intrinsik lebih utama daripada motivasi Ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah memberikan arah dalam meraih tujuan dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴¹

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- a. Motivasi Intrinsik

Yaitu motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik

⁴⁰ Sadirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, jakarta 2011

⁴¹ *Ibid*, 40

akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli di bidang study tertentu.

Satu satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah proses belajar. Tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan atau sesuatu yang di harapkan.

b. **Motivasi Ekstrinsik**

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bisa juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dari dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Namun, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting, sebab kemungkinan bsar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah.⁴²

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Abin syamsudin M mendefinisikan indikator motivasi belajar antara lain:

- a. Durasi Kegiatan
- b. Frekuensi Kegiatan
- c. Prestistensinya pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan kesulitan untuk mencapai suatu tujuan
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai suatu tujuan
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

⁴² Dr. Ridwan Abdullah sani, M.si, *Inovasi pembelajaran* , PT. Bumi Aksara

- g. Tingkat kualifikasi prestasi dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁴³

Menurut Sadirman A.M indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun Menghadapi Tugas
2. Ulet dalam menghadapi tugas
3. Menunjukkan minat dalam macam- macam masalah
4. Lebih senang dalam bekerja sendiri
5. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁴⁴

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan Indikator motivasi belajar adalah:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Bersifat Fungsional
3. Bersifat positif dan aktif
4. Bukan bersifat sementara
5. Perubahan yang bertujuan secara terarah
6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴⁵

C. Teknik *Positive Reinforcement*

1. Pengertian *Positive Reinforcement*

Menurut walker dan shea pada tahun 1984 reinforcement positif merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuattingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karna bersifat disenangi.

Teknik positive Reinforcement merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang. Reinporcement positif

⁴³ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap pendidikan ipa disekolah dasar*, Tasikmalaya [Http://Academia.Edu/4650138](http://Academia.Edu/4650138), diakses pada 20 juli 2019 pukul 18:00

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta Jakarta 2015),

yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang.⁴⁶

Paada dasarnya manusia itu memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinan manusia itu untuk berfikir dan memutuskan, semakin kuat kesadaran diri pada seseorang maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya adalah suatu aspek yang esensial pada manusia. Manusia itu unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.⁴⁷

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penulisan yang relevan dengan penelitian penulis:

1. Berdasarkan sebelumnya telaah di lakukan oleh peneliti yang bernama Ni Nyoman Rina, Gede, Ni nyoman mahasiswa FKIP Universitas pendidikan Ganesa Singaraja “ penerapan bimbingan belajar melalui tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar budi pekerti dengan teknik *Positive reinforcement*” penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A1 SMP Negeri 2 sawan yang berjumlah 11 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pencatatan dokumen, sosiometri, observasi dan kuesioner secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran budi pekerti antarasebelum tindakan dan sesudah tindakan. Peningkatan diketahuidari pencapaian motivasi belajar siswa yaitu dari 55,4% menjadi

⁴⁶Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Permata putri media, 2011) h.161

⁴⁷Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) h.33

68% dan peningkatannya adalah 22,30% pada siklus I. Pada siklus II pencapaian motivasi belajar siswa yaitu 68% menjadi 86.18% dan peningkatannya adalah 29.51%. kesimpulannya, bahwa bimbingan belajar melalui tutor sebaya terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran budi pekerti.⁴⁸

2. Penelitian selanjutnya diteliti oleh Ivan Aziz Abdillah, universitas islam negeri raden itan lampung ‘Pengaruh konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MA Masyariqul Anwar Bandar lampung, tujuan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MA Masyariqul Anwar. Didalam penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor penghambat didalam sebuah pembelajaran peserta didik. maka dari itu peneliti menggunakan eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar atau minat belajar peserta didik melalui peer counseling. Didalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian melalui wawancara dan kuisioner atau angket agar hasil dari penelitian ini sangat relevan. Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan oleh peneliti data menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik di sekolah mengalami peningkatan dalam sebuah pembelajaran hal ini terlihat dari keseharian siswa, seperti mengerjakan tugas sekolah, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sehingga nilai tugas akhir yang diraih juga sangat memuaskan. Dengan demikian, konseling teman sebaya ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴⁹
3. Penelitian selanjutnya Oleh Selvy Yuliandita , 1301411001 (2015) *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman self-control siswa kelas ix di SMP Negeri 1 Wanasari kabupaten Brebes tahun ajaran*

⁴⁸ Ni Nyoman Rinna, Gede sedenasa, Ni Made Sesuti, *Penerapan Bimbingan Belajar Melalui tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar budi pekerti* .h, 11

⁴⁹ Ivan Aziz Abdillah, *Pengaruh Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di MA Masyariqul Anwar*, karya Ilmiah perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampug, h 22

2015/2016. *under graduates thesis, universitas negeri semarang*. penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Wanasari brebes bahwa terdapat siswa yang memiliki pemahaman self control yang cenderung rendah. Fenomena yang terjadi seperti sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang memiliki etika seperti penggunaan kata-kata kotor dan kasar, tidak menghargai teman dan personil sekolah lainnya serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosinya, tidak bisa menolak semua ajakan teman baik itu positif atau negatif untuknya, dan rata-rata siswa belum memiliki pandangan tentang masa depannya kelak atau belum memiliki cita-cita. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan pemahaman self-control yang dimiliki siswa dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman selfcontrol siswa. penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test and post-test. penelitian ini menggunakan 10 subjek penelitian yang memiliki tingkat pemahaman self-control yang beragam. pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil perhitungan pre-test. metode pengumpulan data menggunakan skala *self-control* yang diberikan sebelum dan setelah pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif presentase dan uji wilcoxon. hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman self-control siswa sebelum pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok sebesar 55% dan termasuk dalam kategori sedang. setelah pemberian bimbingan kelompok sebanyak delapan kali mengalami perubahan menjadi 81%. sehingga berdasarkan presentase pemahaman self-control mengalami perubahan yaitu peningkatan sebanyak 26%. hasil perhitungan uji wilcoxon menunjukkan perhitungan sebelum dan setelah memperoleh *treatment*, diperoleh $z_{hitung} = 55 > z_{table} = 8$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga dinyatakan bahwa ha diterima. Dengan kata lain bahwa terjadi perubahan tingkat

kemampuan self-control siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman self-control siswa.⁵⁰

4. Peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Ririanti Rachmayani, Ary Prahesti Universitas Lampung yang mengangkat banjarmasin. ”Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan teknik konseling kelompok dengan teknik reinforcemen positif di SMAN 11 Banjarmasin”. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 11 Banjarmasin yang berjumlah 4 orang yang memiliki kurangnya motivasi belajar dan 1 orang dipilih sebagai konselor sebaya. Data yang dianalisis adalah data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil tindakan tersebut menjadi aktivitas konseling sebaya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar disekolah. Siswa mengalami peningkatan dari rata rata aktivitas konselor sebaya pada siklus 1 adalah 34,37% menjadi 75% disiklus II dan dinyatakan dalam kategori baik. Aktivitas siswa XII IPA 1 dalam peningkatan motivasi belajar melalui teknik peer counseling (konseling sebaya) di SMA N egeri 11 banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dari rata-rata aktivitas siswa siklus 1 adalah 45% menjadi 76,25% disiklus II dan dinyatakan dalam kategori aktif. Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dengan menggunakan teknik tour sebaya dilaksanakan dengan pengembangan menjadi aspek motivasi belajar siswa di SMA 11 Banjarmasin.⁵¹
5. Penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yang bernama Ranni Rahmayanti universitas lampung yaitu ‘peningkatan motivasi

⁵⁰ selvia yuliandita , 1301411001 (2015) *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman self-control siswa kelas ix di smp n 1 wanasari kabupaten brebes tahun ajaran 2015/2016. under graduates thesis, universitas negeri semarang*

⁵¹ Ririanti Rachmayanie, Arie prahesty, *upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik peer counseling (konselor sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin*, h. 8

belajar siswa yang melalui konseling sebaya pada siswa sekolah menengah atas” tujuan penelitian ini adalah sebagai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui peer counseling (koneling sebaya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain one grup pretest-posttest, yang menjadi subjek penelitian ini adalah 4 orang siswa kelas X SMA YP unila bandar lampung yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Teknik analisis ini dengan menggunakan uji tes. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti konseling sebaya. Pada kelompok eksperimen diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkatkan perilaku prososial peserta didik.⁵²

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.⁵³

Menurut Tohirin dalam Achmad Juntika Nurihsan Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.⁵⁴

⁵²Rani Rahmayanthi, *peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling sebaya pada siswa sekolah menengah atas, universitas lampung*, h, 10

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015):h.60

⁵⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 17

Menurut Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.⁵⁵ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

Teknik *positive Reinforcement* merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban peneliti terhadap pertanyaan yang diajukan itu. Jawaban ini sebelum penelitian itu sendiri dilakukan atau berupa sementara dalam rumusan masalah peneliti dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga terkait sangat erat hubungannya dengan pernyataan penelitian tersebut.⁵⁶ Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “pengaruh layanan konseling teman sebaya dengan teknik *Positive Reinforcement* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020. Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka:

Ha : layanan konseling kelompok dengan teknik *Positive Reinforcement* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

Ho : layanan konseling kelompok dengan teknik *Positive Reinforcement* Tidak berpengaruh terhadap motivasi

⁵⁵ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

⁵⁶ Ibid, Irwan prasetya h.48

belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

Sedangkan Hipotesis Statistik sebagai:

Ha : $\mu_1 = \mu_2$

Ho : $\mu_1 \neq \mu_2$



DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, Psikologi *Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Karya Pustaka, 2008)
- Ashari Mahfud, *Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial Siswa Melalui Konseling Sebaya Siswa Kelas X SMK Penerbangan Radin Intan Lampung,*” *Jurnal Skripsi Strata 1 Institut Agama Islam Negeri*, 2015
- Bredley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor*, celeban timur, yogyakarta :2015
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang:1993
- Elhamwirda, *Konseling Sebaya:Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan konseling Disekolah*, Media Akademika, Yogyakarta:2015
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Permata Putri media, Jakarta:2011
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung:2013
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA disekolah dasar, Tasik Malaya*. [Http://: Jurnal Akademia.Edu/4650138](http://Jurnal.Akademia.Edu/4650138)’ diakses pada 20 juli 2018/18:00
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, Logika dan prosedur penelitian, Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula, Jakarta:STIA-LAN, 1999
- Kadek Suranta, *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya (Peer Counseling) untuk*

*mengatasi masalah mahasiswa fakultas ilmu pendidikan.*Undiksa.Vol.2, No.2 Oktober 2013

Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung:2009

Mansur Muslich. *KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara ,Jakarta:2017

Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004

Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.

Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta:2011

Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II*,Pustaka belajar:2017

Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar* (Jakart:Rineka Cipta), 2015

Sugiono,*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung:2013

Swarjo, *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkan resiliensi remaja aline)* tersedia: [Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/.../peer%20&%20Resiliensi20siswa .pdf](http://Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/.../peer%20&%20Resiliensi20siswa.pdf) diakses pada tanggal,11januari 2017/22.00

Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996. Web Counseling. Org

Wiranto Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik barsito*, Bandung:2000

Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bandung, PT Bulan Bintang:2005

LAMPIRAN





LAMPIRAN 1 :RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG



Bidang keahlian: Teknologi Rekayasa, Informasi-komunikasi, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 5610688, Fax: (0721)5610689 smkn7bandarlampung@yahoo.co.id www.smkn7bandarlampung.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING KELOMPOK

A	Komponen Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	1. Peserta didik/konseli mampu memahami mengenai apa itu karakter peserta didik 2. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu Motivasi belajar 3. Peserta didik/konseli mengetahui tentang motivasi
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
j	Sumber Materi	1. Sadirman AM
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>WhatsApp</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 2. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Pembentukan kelompok (penjelasan tentang langkah-langkah)	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan)

	kegiatan kelompok)	layanan), “hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik”.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 2. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
	2. Tahap Inti	
	a. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened).

		<p>2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what)</p> <p>3. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
N	3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<p>1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</p> <p>2. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>3. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)</p>
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta

	<p>dalam mengikuti kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling 2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok

Bandar Lampung, Oktober 2020

Koordinator Guru BK

Peneliti

Puspita Sari, S.Pd

NIP:198303032011012011

Octavianzi Hendayani Annisa

1611080348



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG



Bidang keahlian: Teknologi Rekayasa, Informasi-komunikasi, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 5610688, Fax: (0721)5610689 smkn7bandarlampung@yahoo.co.id www.smkn7bandarlampung.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK

A	Komponen Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	4. Peserta didik/konseli mampu memahami mengenai apa itu karakter peserta didik 5. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu Motivasi belajar dan cara meningkatkannya 6. Peserta didik/konseli mengetahui tentang motivasi dan peningkatannya
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
j	Sumber Materi	1. Sadirman AM
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>WhatsApp</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	3. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 4. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Pembentukan kelompok	1. Memberikan langkah-langkah

(penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), “hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik”.
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	3. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 4. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2. Tahap Inti	
c. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi
d. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	4. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap

	<p>bimbingan)</p>	<p>pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened).</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) 6. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	<p>3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 5. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama

		6. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Koordinator Guru BK

Peneliti

Puspita Sari, S.Pd

Octavianzi Hendayani Annisa

NIP:198303032011012011

1611080348



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG



Bidang keahlian: Teknologi Rekayasa, Informasi-komunikasi, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 5610688, Fax: (0721)5610689 smkn7bandarlampung@yahoo.co.id www.smkn7bandarlampung.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK

A	Komponen Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	7. Peserta didik/konseli mampu memahami mengenai apa itu karakter peserta didik 8. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu layanna bimbingan kelompok 9. Peserta didik/konseli mengetahui tentang layanna bimbingan kelompok
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
j	Sumber Materi	1 Sadirman AM
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>WhatsApp</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	5. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 6. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Pembentukan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan,

kelompok (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	<p>tugas dan tanggung jawab peserta didik</p> <p>2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), “hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik”.</p>
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	<p>5. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas.</p> <p>6. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja</p>
2. Tahap Inti	
e. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi

	teknis tertentu)	
	f. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	<p>7. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened).</p> <p>8. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what)</p> <p>9. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What).</p> <p>Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut	7. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok

		8. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama 9. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling 2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok

Bandar Lampung, Oktober 2020

Koordinator Guru BK

Peneliti

Puspita Sari, S.Pd

NIP:198303032011012011

Octavianzi Hendayani Annisa

1611080348



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG



Bidang keahlian: Teknologi Rekayasa, Informasi-komunikasi, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 5610688, Fax: (0721)5610689 smkn7bandarlampung@yahoo.co.id www.smkn7bandarlampung.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK

A	Komponen Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	10. Peserta didik/konseli mampu memahami mengenai apa itu karakter peserta didik 11. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu Penguatan Positive untuk meningkatkan Motivasi 12. Peserta didik/konseli mengetahui tentang penguatan Positive untuk meningkatkan Motivasi belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
j	Sumber Materi	1. Sadirman AM
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>WhatsApp</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	7. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 8. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Pembentukan kelompok (penjelasan tentang	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung

langkah-langkah kegiatan kelompok)	jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), “hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik”.
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	7. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 8. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2. Tahap Inti	
g. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi
h. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang	10. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan

	<p>terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<p>yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened).</p> <p>11. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what)</p> <p>12. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What).</p> <p>Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	<p>3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<p>10. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</p> <p>11. Merencanakan tindak lanjut,</p>

		<p>yaitu mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>12. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan</p> <p>2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok</p> <p>3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <p>1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling</p> <p>2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok</p>

Bandar Lampung, Oktober 2020

Koordinator Guru BK

Peneliti

Puspita Sari, S.Pd

NIP:198303032011012011

Octavianzi Hendayani Annisa

1611080348



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG



Bidang keahlian: Teknologi Rekayasa, Informasi-komunikasi, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 5610688, Fax: (0721)5610689 smkn7bandarlampung@yahoo.co.id www.smkn7bandarlampung.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK

A	Komponen Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	13. Peserta didik/konseli mampu memahami mengenai apa itu karakter peserta didik 14. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu layanan bimbingan konseling kelompok 15. Peserta didik/konseli mengetahui tentang motivasi
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
j	Sumber Materi	1. Sadirman AM
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>WhatsApp</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	9. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 10. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Pembentukan kelompok (penjelasan tentang langkah-langkah)	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik

langkah kegiatan kelompok)	2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), “hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik”.
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	9. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 10. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2. Tahap Inti	
i. Eksperimentasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi
j. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam	13. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman

	<p>kegiatan bimbingan)</p>	<p>peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened).</p> <p>14. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what)</p> <p>15. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	<p>3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<p>13. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</p> <p>14. Merencanakan tindak lanjut,</p>

		<p>yaitu mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>15. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan</p> <p>2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok</p> <p>3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <p>1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling</p> <p>2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok</p>

Bandar Lampung, Oktober 2020

Koordinator Guru BK

Peneliti

Puspita Sari, S.Pd

NIP:198303032011012011

Octavianzi Hendayani Annisa

1611080348

LAMPIRAN 2 KUISIONER(ANGKET)

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	RG	SS
1	Saya rajin mengerjakan tugas baik dirumah atau disekolah					
2	saya selalu rajin belajar agar nilai akademi saya bagus					
3	Saya tidak memperhatikan semua pelajaran dikelas					
4	Jika ada tugas sekolah saya tidak pernah menunda nunda					
5	Saya membuat jadwal kegiatan belajar dirumah sehingga saya rajin belajar dirumah					
6	Saya selalu menghabiskan waktu utuk belajar					
7	Saya menekuni pekerjaan saya sebagai seorang pelajar, maka dari itu saya tidak bisa luput dari belajar					
8	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan disekolah baik ekstra maupun intra					
9	Saya senang mencari informasi yang berkaitan dengan semua mata pelajarn seperti les privat dll					
10	Saya senang menggali informasi mengenai pembelajaran yang belum saya ketahui					
11	Saya mengisi waktu luang untuk mengulang mata pelajaran disekolah					

12	Saya mempelajari mata pelajaran yang belum saya ketahui dirumah sebelum guru memberikan pembelajaran					
13	Saya malas dalam mengerjakan tugas sekolah					
14	Saya selalu maksimal dalam belajar baik ketika ada guru maupun tidak					
15	Saya memiliki minat belajar yang tinggi baik disekolah maupun dirumah					
16	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.					
17	Meskipun saya sudah mempersiapkan untuk belajar saya teteap malas dalam belajar					
18	Saya lebih suka menonton tv dibandingkan dengan belajar					
19	Saya mampu menyelesaikan tugas tugas yang diberikan dengan baik walaupun tugas itu sulit bagi saya					
20	Ketika ada tugas yang rumit saya tidak masuk sekolah					
21	Meskipun dengan berusaha sungguh sungguh nilai saya kecil, saya akan berusaha sungguh sungguh					
22	Saya bisa mengerjakan tugas saya sendiri tanpa bantuan orang lain atau mencontek					
23	Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar dengan ramai ramai					
24	Saya sering bertanya kepada guru mengenai materi yang					

	belum saya ketahui					
25	Jika mendapatkan tugas sekolah yang belum saya ketahui saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui jawabanya					
26	saya lebih suka bermain dari pada belajar					
27	Saya sangat malas dalam hal belajar apalagi didalam kelas					
28	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabanya, saya memilih meninggalkannya, dan bermain dengan teman teman saya					
29	Saat bekerja sama saya merasa sering tidak puas dengan pekerjaan yang dilakukan teman saya					
30	Saya ragu ragu dalam menjawab pertanyaan saat ujian sekolah					
31	Saya mencontek ketika belajar disekolah					
32	Rasa ingin tahu saya sangat tinggi dalam hal pembelajaran					

LAMPIRAN 3 KISI KISI INSTRUMEN

KISI-KISI INSTRUMENTASI PENELITIAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan aspek-aspek untuk meningkatkan motivasi belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	Item	
			(+)	(-)
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	<p>Saya rajin mengerjakan tugas baik dirumah atau disekolah</p> <p>saya selalu berusaha agar nilai akademi saya bagus</p> <p>Saya selalu menghabiskan waktu untuk belajar</p> <p>Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan disekolah baik ekstra maupun intra</p> <p>Saya selalu maksimal dalam belajar baik ketika ada guru maupun tidak.</p>	3	<p>1</p> <p>2</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>
			9	
			13	8
			16	9
			17	10
			18	11
			17	
Ulet dalam menghadapi tugas	<p>Saya membuat jadwal kegiatan belajar dirumah sehingga saya rajin belajar dirumah</p> <p>Saya mengisi waktu luang untuk mengulang mata pelajaran disekolah</p>	13	8	
		16	9	
		17	10	
		18	11	

		<p>Saya mampu menyelesaikan tugas tugas yang diberikan dengan baik walaupun tugas itu sulit bagi saya</p> <p>Meskipun saya tahu resiko kegagalan akan tetapi saya akan tetap berusaha belajar</p> <p>Jika mendapatkan tugas sekolah yang belum saya ketahui saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui jawabanya</p>	<p>20</p> <p>26</p> <p>28</p> <p>31</p>	<p>12</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>19</p> <p>21</p>	
Menunjukkan minat dan macam macam masalah	<p>Ketika ada masalah saya selalu memecahkan masalah tersebut hingga tuntas</p> <p>Rasa ingin tahu saya sangat tinggi dalam hal pembelajaran</p> <p>Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan disekolah baik ekstra maupun intra</p> <p>Saya selalu rajin belajar agar nilai akademi saya bagus</p> <p>Saya memiliki minat belajar yang tinggi baik disekolah maupun dirumah</p>	<p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>27</p> <p>29</p>			
Lebih senang bekerja dalam sendiri	<p>Saya orang yang luar biasa sehingga saya dapat mengerjakan tugas dengan sendiri</p> <p>Saya bisa mengerjakan tugas saya sendiri</p>	<p>30</p> <p>32</p>		<p>2</p>	

		<p>tanpa bantuan orang lain atau mencontek</p> <p>Saya lebih suka belajar dikeheningan daripada belajar dengan ramai ramai</p> <p>Saya tidak pernah bergantung pada orang lain</p> <p>Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri</p> <p>Saya sulit bekerja sama dengan orang lain</p> <p>Saat bekerja sama saya merasa sering tidak puas dengan pekerjaan yang dilakukan teman saya</p>		
	<p>Senag mencari dan memecahkan masalah</p>	<p>Saya mengisi waktu luang untuk mengulang mata pelajaran disekolah</p> <p>Saya senang mencari informasi mengenai pembelajaran seperti les privat dll</p> <p>Saya senang menggali informasi mengenai pembelajaran yang belum saya ketahui</p> <p>Saya mempelajari mata pelajaran yang belum saya ketahui dirumah sebelum guru memberikan pembelajaran</p>		

LAMPIRAN 4 ADOPSI ANGKET

SURAT KETERANGAN ADOPSI INSTRUMEN ANGKET

Yang bertanyatangan di bawahini:

Nama : Munawaroh.D

Jabatan : Alumni Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini saya memberikan izin kepada :

Nama : Octavianzi Hendayani Annisa

Npm : 1611080348

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2020

Peneliti

Octavianzi Hendayani Annisa

Munawaroh.D

Npm. 1611080348

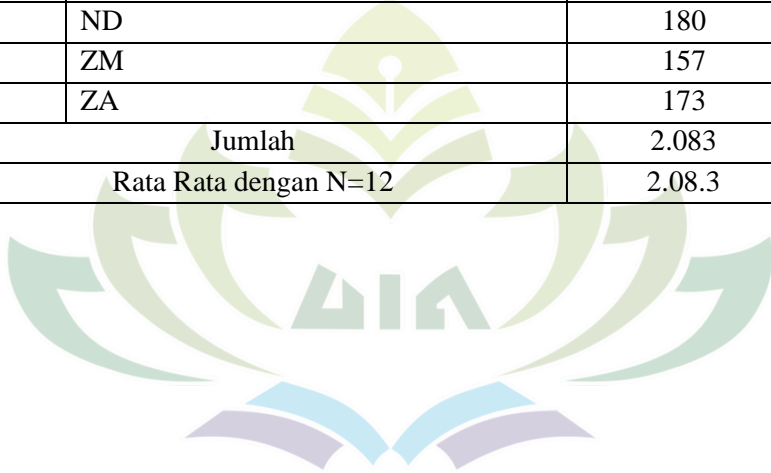
Lampiran 6 Hasil Pretest

No	Nama	Hasil pretest	Kategori
1	ES	61	Rendah
2	FM	58	Sangat Rendah
3	FRW	63	Rendah
4	JTA	98	Rendah
5	NAP	64	Sangat Rendah
6	NRD	96	Rendah
7	MAW	99	Rendah
8	WAY	63	Rendah
9	MAD	61	Sangat Rendah
10	ND	62	Sangat Rendah
11	ZM	63	Rendah
12	ZA	61	Rendah



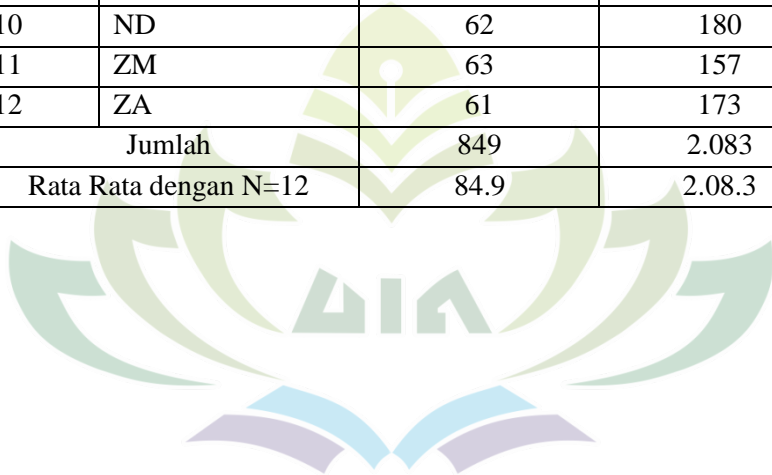
Lampiran 7 Lampiran Postests

No	Nama peserta didik	Posttest
1	ES	173
2	FM	167
3	FRW	157
4	JTA	193
5	NAP	190
6	NRD	159
7	MAW	191
8	WAY	168
9	MAD	175
10	ND	180
11	ZM	157
12	ZA	173
Jumlah		2.083
Rata Rata dengan N=12		2.08.3

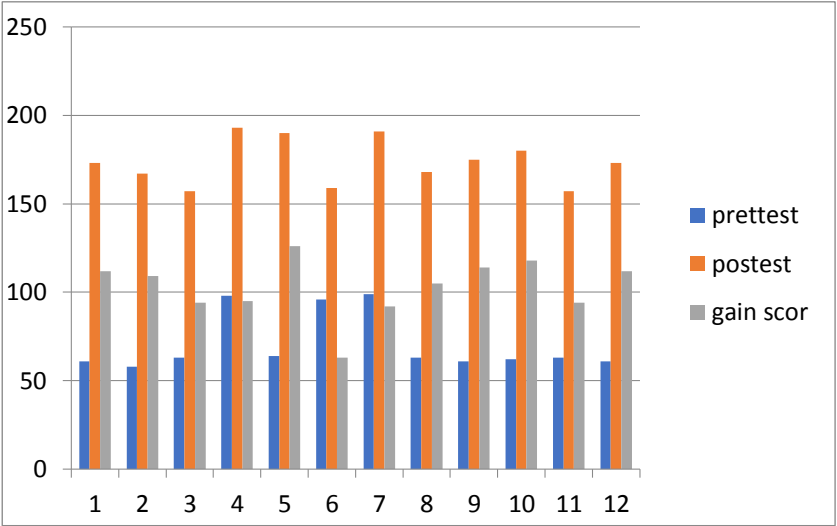


Lampiran 8 Tabulasi Data Pretest dan Posttes

No	Nama peserta didik	Prettest	Posttest
1	ES	61	173
2	FM	58	167
3	FRW	63	157
4	JTA	98	193
5	NAP	64	190
6	NRD	96	159
7	MAW	99	191
8	WAY	63	168
9	MAD	61	175
10	ND	62	180
11	ZM	63	157
12	ZA	61	173
Jumlah		849	2.083
Rata Rata dengan N=12		84.9	2.08.3



Lampiran 9 Grafik Pretest dan Posttes



Grafik Pre Test, Post Test, dan Gain Score



Lampiran 10 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	22 Desember 2019	<i>Pra</i> penelitian
2	14 Juli 2020	Pemberian <i>pretest</i> dengan Menyebarkan angket (kuisisioner)
3	15 Juli 2020	Terbentuknya Anggota Bimbingan Kelompok
4	20 Juli 2020	Pertemuan selanjutnya antara Anggota Konseling Kelompok untuk membahas mengenai waktu, kesepakatan konseling kelompok.
5	30 Juli 2020	Bimbingan Kelompok mengenai peserta didik di sekolah
6	03 Agustus 2020	Memulai layanan Konseling Kelompok dengan menanyakan permasalahan yang ada di sekolah.
7	6 Agustus 2020	Memulainya Bimbingan Kelompok dengan pembentukan karakter peserta didik dan memberikan materi mengenai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah
8	10 Agustus 2020	Memberikan layanan Bimbingan Kelompok mengenai macam macam karakter peserta didik dan apa itu karakter peserta didik yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah
9	12 Agustus 2020	Menyelesaikan suatu masalah yang telah di pecahkan dalam Kelompok di sekolah.
10	14 Agustus 2020	Mengulas kembali pembahasan yang telah dilakukan serta memberikan pemahaman untuk mengontrol diri sebagai peserta didik.
11	18 Agustus 2020	Pemberian <i>post-post</i> setelah diberikannya Konseling Kelompok
12	20 Agustus 2020	Perpisahan dengan peserta didik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289

Bandar Lampung, 9/13/2021 8:48:08 AM

Nomor : 0786 /Un.16/PSBK/PP.00.9/09/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mangadakan Penelitian

Kepada,
Yth. KEPALA SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
di
Tempat

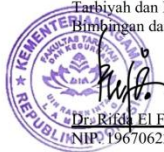
Assalamu 'alaikum Wr,Wb

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan *Out Line* yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:

Nama : Octavianzi Hendayani Annisa
NPM : 1611080348
Semester/T.A : X/2021
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Dengan Teknik Positive Reinforcement Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian diSMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 9/13/2021 sampai dengan 10/13/2021.

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Studi
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Dr. Rizki El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994032002



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Bidang Keahlian : Teknologi Rekayasa, Informasi-Komunikasi, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen
Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 5610688, Fax. : (0721) 5610689
smkn7bandarlampung@yahoo.co.id www.smkn7bandarlampung.sch.id



NPSN : 69765023

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/174/V.01/SMKN 7 BL/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung menerangkan bahwa yang bernama :

- Nama : Octavianzi Hendayani Annisa
- NPM : 1611080348
- Semester : X/2021
- Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Berdasarkan Surat dari UIN Raden Intan Lampung Bidang Akademik Nomor : 0786/Un.16/PSBK/PP.00.9/09/2021 April 2021, Perihal Izin Mengadakan Penelitian.

Maka dengan ini kami menerangkan, bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung pada tanggal : 9/13/2021 s.d 10/13/2021.

Kegiatan dimaksud dilaksanakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) pada Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. dengan judul penelitian :

“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Dengan Teknik Positive Reinforcement Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”.

Demikianlah surat kegiatan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung 8 November 2021

Kepala Sekolah,



SALAHUDIN, ST., M.Pd.
NIP. 19670613 199102 1 001

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887fax. 0721-780422

SURAT KETERANGAN HASIL SIMILARITY TURNITIN

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang Penggunaan Aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mega Aria Monica, M.Pd
NIP : -
NIDN : 2004037712
Pangkat/Golongan : III B
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan : Dosen BKPI

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi (BAB I – V) dengan judul :

“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DENGAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG” oleh OCTAVIANZI HENDAYANI ANNISA NPM 1611080348.

Telah di cek kesamaan (*similarity*) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 11% (Sebelas Persen) dengan *exclude* sebesar 10%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 24 November 2021
Yang menyatakan,

Mega Aria Monica, M.Pd
NIP.

*) Coret yang tidak perlu

PENGARUH LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DENGAN TEKNIK POSITIVE
REINFORCEMENT DI SMK
NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

by Octavianzi Hendayani Annisa

Submission date: 24-Nov-2021 08:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1711604768

File name: SKRIPSI_OKTAVIANZI_H_ANNISA-2_-_Octavianzi_Annisa.docx (137.43K)

Word count: 10021

Character count: 63401

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DENGAN TEKNIK POSITIVE
REINFORCEMENT DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	1 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	10 %
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
3	docobook.com Internet Source	<1 %
4	docplayer.info Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On

